Kemendag Tingkatkan Partisipasi Indonesia Di Rantai Pasok Global

Tanggal	: Senin , 30 November 2020
Media	: Investor Daily
Halaman	: 9
Wartawan	: sny
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: Rantai Pasok Global

Kemendag Tingkatkan Partisipasi Indonesia di Rantai Pasok Global

JAKARTA – Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan meningkatkan keterlibatan Indonesia dalam rantai pasok global untuk memulihkan perekonomian yang terdampak pandemi Covid-19. Salah satu upayanya adalah dengan menjaga pasar utama dan terus membuka akses pasar baru di negara-negara nontradisional agar produk-produk Indonesia semakin berdaya saing dan mendunia.

"Ini penting dilakukan agar Indonesia siap berpacu dalam perdagangan dunia, terutama di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19," kata Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto dalam keterangan resminya, akhir pekan lalu.

Agus mengatakan, pandemi Covid-19 membuat perdagangan dunia mengalami perlambatan. Pada 2020, International Monetary Fund (IMF) memproyeksi perdagangan dunia terkontraksi sebesar 10,4%. Namun, pada 2021, perdagangan dunia diperkirakan lebih baik dan tumbuh 8,3%, dengan kontribusi terbesar dari negara-negara berkembang.

"Situasi normal baru saat ini adalah sebuah proses transisi yang menuntut semua negara cepat beradaptasi dan berinovasi. Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai tatanan, termasuk dalam perdagangan dunia dan bisnis, mulai dari sistem produksi, komoditas unggulan, hingga sistem logistik. Kita harus dapat mengubah momentum krisis ini menjadi lompatan kesempatan dan kemajuan. Untuk itu, Kemendag telah melakukan pemetaan tantangan dan peluang di sektor perdagangan selama dan pascapandemi Covid-19," kata Agus.

Dia menyebut, tantangan perdagangan yang saat ini dihadapi antara lain terkait perubahan perilaku konsumen dan pola perdagangan global, meningkatnya hambatan perdagangan antar negara, neraca perdagangan dan resesi ekonomi. Sedangkan, peluang perdagangan yang harus segera dimanfaatkan adalah pertumbuhan nilai perdagangan produk potensial baru, relokasi pusat-pusat industri dan investasi global, transformasi digital, dan perkembangan teknologi informasi yang kian masif.

"Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang, Kemendag telah dan akan terus melakukan berbagai langkah strategis dan evaluasi secara berkala untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional," lanjut Mendag.

Dia menambahkan, Kemendag juga telah menyusun strategi akselerasi pertumbuhan perdagangan untuk pasar domestik dan pasar global. Secara khusus terkait upaya peningkatan ekspor nonmigas, Kemendag juga telah menyusun strategi jangka pendek dan jangka menengah. Strategi jangka pendek berorientasi pada pendekatan produk dan pendekatan pasar, sedangkan strategi jangka menengah dilakukan melalui pemetaan produk Indonesia di negara akreditasi yang telah mempunyai kekuatan, dan pemerintah juga terus mengupayakan terjadinya kesepakatan perdagangan melalui perjanjian kerja sama perdagangan internasional," imbuh Agus.

Sampai saat ini, Indonesia telah menyelesaikan 21 perundingan perdagangan, baik secara bilateral maupun multilateral dan regional, termasuk RCEP yang baru ditandatangani pada 15 November 2020. Secara kumulatif, neraca dagang Januari-Oktober 2020 mencapai US$ 17,1 miliar, melampaui neraca perdagangan Indonesia untuk keseluruhan 2017 dan merupakan capaian tertinggi sejak 2012. **(sny)**